BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Husein Umar (205:303) mengemukakan bahwa: "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi obejk penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Oleh karena itu, adapun objek penelitian ini adalah mengenai Etos Kerja (X_1), Disiplin Kerja (X_2), dan Kinerja (Y). Dan adapun tempat penelitian ini dilaksanakan yaitu pada PERUM PERHUTANI KPH Bandung Utara no. 1 A jl. Cianjur Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara peneliain yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu (Umi Narimawati, 2008:127). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Sugiyono (2005:21) mengatakan "Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Adapun Metode Verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam Narimawati Umi (2010:29) adalah sebagai berikut: "Metode verifikatif yaitu memeriksa benat tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Berdasarkan jenis penelitiannya, yaitu penelitian deskriptif verifikatif, maka metode penelitian yang digunakan adalah *Explanatory Survey*.*Explanatory Survey* adalah suatu survei yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel melalui pengujian hipotesis, survei dilakukan dengan cara mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

Metode deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan etos kerja, disiplin kerja dan kinerja karyawan, sedangkan metode verifikatif untuk menguji pengaruh etos kerja terhadap kinerja, disiplin kerja terhadap kinerja serta Etos kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja pada PERUM PERHUTANI KPH Bandung Utara.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Moh. Nazir dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:30) adalah"semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."

Desain penelitian akan berguna untuk semua pihak yang terlibat dalam melakukan proses penelitiannya, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Langkah-langkah penelitian menurut Umi Narimawati (2011:30) adalah:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian pada PERUM PERHUTANI KPH Bandung Utara, dan selanjutnya menerapkan judul penelitian.

   Pada penelitian ini permasalahan yang terjadi adalah karyawan pada PERUM PERHUTANI KPH Bandung Utara berfikir bahwa bekerja hanya untuk kebutuhan semata, pernah mengeluh dengan keadaan di perusahaan, jarak yang ditempuh cukup jauh yang menyebabkan keterlambatan, ketidaksanggupan untuk bekerja diluar jam normal dan juga tentang kualitas kinerja yang diduga kurang optimal. Dari permasalahan yang terjadi maka penulis tertarik mengambil judul "Etos Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja karyawan".
2. Mengidentifikasi masalah yang terjadi pada PERUM PERHUTANI KPH Bandung Utara.

   Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, masalah yang dapat di identifikasi sebagai berikut :

   a. Karyawan bekerja karena kebutuhan material semata.
   b. Jarak tempuh menjadi faktor yang menyebabkan keterlambatan.

c. Prosedur kerja dan aturan kerja tidak sepenuuhnya dikatahui oleh karyawan.
d. Ketidaksanggupan karyawan untuk bekerja diluar jam kerja normal.
e. Kualitas kerja yang diduga rendah dikarenakan sebagian karyawan masih melakukan kesalahan dalam menyelesaikan tugas.

3. Menetepakan rumusan masalah pada PERUM PERHUTANI KPH Bandung Utara.

   Adapun rumusan masalah yang akan diambil sebagai berikut :

   a. Bagaimana Etos Kerja, Disiplin Kerja dan Kinerja Karyawan pada PERUM PERHUTANI KPH Bandung Utara.
   b. Seberapa besar pengaruh Etos Kerja terhadap Kinerja Karyawan PERUM PERHUTANI KPH Bandung Utara.
   c. Seberapa besar pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan PERUM PERHUTANI KPH Bandung Utara.
   d. Seberapa besar pengaruh Etos Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan PERUM PERHUTANI KPH Bandung Utara.

4. Menetapkan tujuan penelitian pada PERUM PERHUTANI KPH Bandung Utara.

   Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

a. Etos Kerja, Disiplin Kerja dan Kinerja Karyawan pada PERUM PERHUTANI KPH Bandung Utara.
b. Pengaruh Etos Kerja terhadap Kinerja Karyawan PERUM PERHUTANI KPH Bandung Utara.
c. Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan PERUM PERHUTANI KPH Bandung Utara.
d. Pengaruh Etos Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan PERUM PERHUTANI KPH Bandung Utara.

5. Menetapkan hipotesis penelitian sesuai dengan fenomena yang terjadi pada PERUM PERHUTANI KPH Bandung Utara.

   Hipotesis penelitian ini adalah :

   a. H1 : diduga Etos Kerja, Disiplin Kerja dan Kinerja pada PERUM PERHUTANI KPH Bandung Utara berada dalam kategori tinggi.
   b. H2 : diduga adanya pengaruh antara Etos Kerja terhadap Kinerja.
   c. H3 : diduga adanya Pengaruh antara Disiplin Kerja terhadap Kinerja.
   d. H4 : diduga adanya pengaruh antara Etos Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja.

6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.

8. Melakukan analisis data
9. Menyusun hasil penelitian melalui data informasi yang diperoleh dari perusahaan kemudian data menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawab atas indtifikasi masalah dalam penelitian.

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Jenis Penelitian**	**Metode Penelitian**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T – 1	*Deskriptif*	*Deskriptif & Survei*	PERUM PERHUTANI KPH Bandung Utara	*Cross sectional*
T – 2	*Verifikatif*	*Verifikatif & Survei*	PERUM PERHUTANI KPH Bandung Utara	*Cross sectional*
T – 3	*Verifikatif*	*Verifikatif & Survei*	PERUM PERHUTANI KPH Bandung Utara	*Cross sectional*
T -4	*Verifikatif*	*Verifikatif & Survey*	PERUM PERHUTANI KPH Bandung Utara	*Cross sectional*

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan antara dua variabel bebas (independent) yang memiliki hubungan dengan satu variabel tergantung (dependen) baik secara simultan maupun parsial.

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Desain Penelitian

3.2.2 Operasional Variabel

Menurut Narimawati Umi (2008:30) pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut: "Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Sesuai dengan judul penelitian yang diungkapkan oleh penulis yaitu Etos Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja karyawan, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas / *Independent variabel*

   Sugiyono (2012:39) mengemukakan bahwa "dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. variabel bebas adalah merupakan

variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)". Adapun yang menjadi variabel *independent* dalam penelitian ini adalah Etos Kerja (X1) dan Disiplin Kerja (X2).

2. Variabel Terikat / *Dependent Variabel*

   Sugiyono (2012:39) mengemukakan bahwa "dalam bahasa Indonesia sering disebut variable terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas". Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependent*adalah Kinerja Karyawan (Y).

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Sumber Data
Etos Kerja (X1)	Etos kerja adalah seperangkat perilaku positif yang berakar pada keyakinan fundamental yang disertai komitmen total pada paradigma kerja yang integral. Menurutnya, jika seseorang, suatu organisasi, atau suatu komunitas menganut paradigma kerja, mempercayai, dan berkomitmen pada paradigma kerja tersebut, semua itu akan melahirkan sikap dan perilaku kerja	1) Kerja adalah rahmat 2) Kerja adalah amanah 3) Kerja adalah panggilan 4) Kerja adalah aktualisasi 5) Kerja adalah Ibadah 6) Kerja adalah seni 7) Kerja adalah	ORDINAL	PERUM PERHUTANI KPH Bandung Utara

	mereka yang khas. Itulah yang akan menjadi Etos Kerja dan budaya. Sinamo (2005:151).	kehormatan 8) Kerja adalah pelayanan Sinamo (2005:151).		
Disiplin Kerja (X2)	Disiplin kerja adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat ke-pada peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun taktertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Bejo Siswanto (2002:208)	1) Frekuensi Kehadiran 2) Tingkat Kewaspadaan 3) Ketaatan Pada Standar Kerja 4) Ketaatan Pada Peraturan Kerja 5) Etika Kerja Bejo Siswanto (2002:208)	O R D I N A L	PERUM PERHUTANI KPH Bandung Utara
Kinerja (Y)	Kinerja karyawan adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh karyawan (Mathis & Jackson 2009:378)	1) Kuantitas dari hasil 2) Kualitas dari hasil 3) Waktu kerja 4) Kerja sama 5) Kehadiran (Mathis &Jackson 2009:378)	O R D I N A L	PERUM PERHUTANI KPH Bandung Utara

3.2.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakankan untuk penelitian ini berasal dari sumber data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2010:137) sumber data terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

   Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti baik dari responden ataupun dengan cara membagikan kuisioner terhadap pegawai yang berhubungan tentang Etos Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja karyawan.

2. Data Sekunder

   Sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui ,edia lain yang bersumber dari literature dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dengan menggunakan data sekunder, peneliti bermaksud untuk mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah sebelumnya oleh peneliti lain, yang dimana informasi tersebut berkaitan dengan Etos Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja karyawan.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk memfokuskan diri pada data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan data ke dalam dua kelompok, yaitu:

1. Populasi

   Sugiyono (2012:80) pupulasi didefenisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan PERUM PERHUTANI KPH Bandung Utara yang dirinci sebagai berikut:

Tabel 3.3

Jumlah Karyawan PERUM PERHUTANI KPH Bandung Utara

No.	Bagian	Jumlah
1.	Admistratur	2 orang
2.	Keuangan	17 orang
3.	Kepegawaian dan Umum	16 orang
4.	POLHUT	11 orang
5.	Sarana Prasarana	17 orang
6.	Humas	11 orang
7.	KSS Bisnis	13 orang
8.	KSS Rene	15 orang
9	KSS Kelola SDHL	10 orang
10.	KSS Prod & Uji	15 orang
Total		127 orang

Sumber :PERUM PERHUTANI KPH Bandung Utara

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik *sampling*yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan *probability sampling* dengan *simple random sampling*.

Sugiyono (2012:82) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dan adapun *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

a. Menghitung Sampel

Dalam metode penarikan sampel pada penelitian ini, menggunakan pendekatan *slovin* menurut Yumane (1967) dalam Sudirdja (2012) pendekatan ini dinyatakan dalam rumus berikut ini:

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

Keterangan:
n : jumlah sampel
N : jumlah populasi
e : tingkat kesalahan dalam penelitian 10% atau 0,1

$$n = \frac{127}{1 + (127 \times 0{,}1^2)}$$

$$= 55.94 = 56$$

Dengan menggunakan rumus diatas, bahwa dengan jumlah populasi sebanyak 127 orang dengan tingkat kesalahan sebesar 10% atau 0,1 maka didapat sampel sebanyak 56 orang.

Ukuran alokasi sampel pada masing-masing bagian dengan menggunakan alokasi sampel proporsional dapat ditentukan dengan menggunakan rumus *Newman* sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \; x \; n$$

Dimana :

ni = besarnya sampel pada strata ke-i

Ni = besarnya populasi pada strata ke-i

N = besarnya populasi keseluruhan

n = besarnya sampel keseluruhan

Berdasarkan rumus diatas dapat diperoleh jumlah responden setiap stratum dan alokasinya pada setiap unit yang terpilih sebagai berikut :

1. Bagian keuangan

$$n_i = \frac{17}{127} x\ 56 = 7{,}46 = 7 \text{ orang}$$

2. Kepegawaian dan Umum

$$n_i = \frac{16}{127} x\ 56 = 7{,}05 = 7 \text{ orang}$$

3. POLHUT

$$n_i = \frac{11}{127} x\ 56 = 4{,}85 = 5 \text{ orang}$$

4. Sarana Prasarana

$$n_i = \frac{17}{127} x\ 56 = 7{,}46 = 7 \text{ orang}$$

5. Humas

$$n_i = \frac{11}{127} x\ 56 = 4{,}85 = 5 \text{ orang}$$

6. KSS Bisnis

$$n_i = \frac{13}{127} x\ 56 = 5{,}73 = 6 \text{ orang}$$

7. KSS Rene

$$n_i = \frac{15}{127} x\ 56 = 6{,}61 = 7 \text{ orang}$$

8. KSS Kelola SDHL

$$n_i = \frac{10}{127} x\ 56 = 4{,}40 = 4 \text{ orang}$$

9. KSS Prod & Uji

$$n_i = \frac{15}{127} x\ 56 = 6{,}61 = 7 \text{ orang}$$

Tabel 3.4

Populasi dan Sampel

No.	Bagian	Populasi	Sampel
1.	Admistratur	2 orang	1 orang
2.	Keuangan	17 orang	7 orang
3.	Kepegawaian dan Umum	16 orang	7 orang
4.	POLHUT	11 orang	5 orang
5.	Sarana Prasarana	17 orang	7 orang
6.	Humas	11 orang	5 orang
7.	KSS Bisnis	13 orang	6 orang
8.	KSS Rene	15 orang	7 orang
9	KSS Kelola SDHL	10 orang	4 orang
10.	KSS Prod & Uji	15 orang	7 orang
Total		127 orang	56 orang

Sumber: Data diolah 2017

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan di acara, yaitu penelitian lapangan (*field research*) dan studi kepustakaan (*library research*).

Mengambil data primer dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang

menjadi objek penelitian. Untuk mendapatkan data primer dilakukan dengan cara:

a. Observasi (Pengamatan)

   Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung di lokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Dalam penelitian ini, diadakan pengamatan di PERUM PERHUTANI KPH Bandung Utara.

b. Wawancara (*Interview*)

   Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden untuk bisa mendapatkan informasi. Adapun informasi tersebut berkaitan dengan kerpibadian dan keterlibatan kerja pegawai terhadap kinerja pegawai di PERUM PERHUTANI KPH Bandung Utara.

c. Kuesioner

   Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Adapun kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden yang berhubungan dengan Etos Kerja dan Disiplin Kerjaterhadap Kinerja karyawan dan yang menjadi responden

dalam penelitian ini adalah pegawai PERUM PERHUTANI KPH Bandung Utara.

Teknik pengumpulan data hasil kuesioner digunakan skala *Likert*. Dimana jawaban dari setiap pertanyaan diberi skor dari nilai 5 sampai dengan 1. Pemberian skor ini dilakukan atas jawaban pertanyaan mengenai pernyataan yang berkaitan dengan variabel Etos Kerja, Disiplin Kerja, dan Kinerja karyawan.

Data sekunder pada penelitian ini didapatkan melalui cara berikut ini:

1. Dokumentasi

   Dokumentasi merupakan cara yang dilakukan dengan mengkaji catatan atau dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini berarti mengenai Etos Kerja, Disiplin Kerja, dan Kinerja karyawan.

2. Studi Literatur

   Studi literature adalah mengumpulkan data-data yang ada pada setiap variabel yang akan diteliti. Termasuk didalamnya mengumpulkan jurnal dan berbagai teori dari berbagai ahli dalam bidangnya serta penelitian terdahulu sebagai pedoman yang akan dilakukan penelitian berikutnya yang sejenis atau serupa.

3.2.4.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata validity, yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalama melakukan fungsi ukurnya (Azwar 2007:89). Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Rumus yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(\sum X^2 - (X)^2) \times (\sum Y^2 - (Y)^2)}}$$

Keterangan :

r : koefesien validitas item yang dicari

X : skor total yang diperoleh subjek dalam setiap item

Y : skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

$\sum X$: jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal

$\sum Y$: jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal

$\sum X^2$: jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat masing-masing skor Y

n : banyaknya responden

Dalam mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefesien korelasi menurut Suharsimi Arikunto (2009:164) dapat dilihat pada Tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.5

Taksiran Korelasi Guilford

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat Longgar, dapat diabaikan
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Moderat / Cukup
0,61 – 0,80	Erat
0,81 – 1,00	Sangat erat

Sumber: Guilford, 1956 dalam Umi Narimawati, 2016.

Uji keberartian koefesien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikan 5%). Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r}} : db = n - 2$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

r : koefesien korelasi *pearson*

Keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5% atau sisi adalah:

1. Item instrument dikatakan valid jika t_{hitung}lebih dari atau sama dengan $t_{0.05}$ = 1,9744 maka instrument tersebut dapat digunakan.

2. Item instrument dikatakan tidak valid jika t_{hitung} kurang dari $t_{0,05}$ (165) = 1,9744 maka instrument tersebut tidak dapat digunakan.

Uji validitas digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya validitas instrumen penelitian yang menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Uji validitas dilakukan dengan pendekatan korelasi antar masing-masing item dari keseluruhan indikator yang mengukur suatu variabel dengan skor total variabel tersebut. Berikut ini adalah tabel hasil uji validitas keseluruhan instrumen penelitian :

Tabel 3.6

Rangkuman Uji Validitas

Indikator	Item	T_{hitung}	Kriteria	Interpretasi	Keterangan
Etos Kerja	1	0,763	0,30	Erat	**Valid**
	2	0,763		Erat	**Valid**
	3	0,522		Moderat/Cukup	**Valid**
	4	0,632		Erat	**Valid**
	5	0,741		Erat	**Valid**
	6	0,763		Erat	**Valid**
	7	0,747		Erat	**Valid**
	8	0,648		Erat	**Valid**
	9	0,569		Moderat/Cukup	**Valid**
	10	0,763		Erat	**Valid**
	11	0,763		Erat	**Valid**
	12	0,422		Moderat/Cukup	**Valid**
	13	0,467		Moderat/Cukup	**Valid**
	14	0,763		Erat	**Valid**
	15	0,763		Erat	**Valid**
	16	0,747		Erat	**Valid**
Disiplin Kerja	1	0,567		Moderat/Cukup	**Valid**

	2	0,445		Moderat/Cukup	**Valid**
	3	0,673		Erat	**Valid**
	4	0,552		Moderat/Cukup	**Valid**
	5	0,677		Moderat/Cukup	**Valid**
	6	0,855		Sangat Erat	**Valid**
	7	0,741		Erat	**Valid**
	8	0,622		Erat	**Valid**
	9	0,855		Sangat Erat	**Valid**
	10	0,855		Sangat Erat	**Valid**
Kinerja	1	0,527		Moderat/Cukup	**Valid**
	2	0,456		Moderat/Cukup	**Valid**
	3	0,522		Moderat/Cukup	**Valid**
	4	0,641		Erat	**Valid**
	5	0,341		Rendah	**Valid**
	6	0,707		Erat	**Valid**
	7	0,711		Erat	**Valid**
	8	0,693		Erat	**Valid**
	9	0,543		Moderat/Cukup	**Valid**
	10	0,711		Erat	**Valid**

Sumber : Kuesioner Penelitian, diolah Tahun 2017

Hasil pengujian validitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa skor koefisien korelasi instrumen penelitian masing-masing variabel lebih besar dari 0,3 yang berarti data yang diambil valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper (2006) yang dikutip oleh Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dam Linna Ismawati (2010:43) mengemukakan:

"*Reliability is a characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and consistency*."

Berdasarkan definisi di atas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan.

Pengujian ini bertujuan untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split half* Method (Sperman-*Brown* Correlation) Tehnik Belah Dua. Rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r1 = \frac{2\, r\, b}{1 + r b}$$

Keterangan:

Ґ1 : reliabilitas internal seluruh instrument

Ґ*b* : korelasi antara belahan pertama dan kedua

Keputusan pengujian reliabilitas insrtumen dengan menggunakan taraf signifikan 5% satu sisi adalah:

1. Jika t_{hitung} lebih dari atau sama dengan $t_{0.05}$ dengan taraf signifikan 5% maka instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.
2. Jika t_{hitung} kurang dari $t_{0.05}$ dengan taraf

Tabel 3.7

Standar Penilaian Koefesien Validitas dan Reliabilitas

Kriteria	*Reliability*	*Validity*
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber : Barket et al, 2002:70

Uji realibiltas digunakan untuk mengetahui bahwa instrumen yang digunakan menghasilkan data yang yang sama apabila diukur kembali dengan objek yang sama. Dalam penelitian ini, untuk menguji relibilitas instrumen penelitian digunakan rumus *Cronbach's Alpha Coefficient.* Data yang digunakan memenuhi syarat uji relibilitas apabila nilai *Cronbach's Alpha Coefficient*memiliki nilai lebih besar atau sama dengan 0,7.

Hasil pengujian Realibilitas keseluruhan instrumen penelitian disajikan pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 3.8

Rangkuman Hasil Uji Realibilitas

Indikator	Cronbach's Alpha	Kriteria	Interpretasi	Keterangan
Etos Kerja	0,942	0,70	Good	**Reliabel**
Disiplin Kerja	0,918		Good	**Reliabel**
Kinerja	0,867		Good	**Reliabel**

Sumber : Kuesioner Penelitian, diolah Tahun 2017

Hasil pengujian realibiltas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien realibitas instrumen penelitian masing-masing variabel lebih besar dari 0,7 yang berarti reliabel. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

3.2.4.3 Uji MSI (*Method of Successive Interval*)

Penelitian ini menggunakan data ordinal, karena data diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner, oleh karena itu semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasi menjadi skala interval melalui "*Method of Successive Interval*" (Hays, 1963:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data menjadi interval adalah sebagai berikut:

1. Ambil data ordinal hasil kuesioner
2. Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya..
3. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data n>30 dianggap mendekati luas daerah di bawah kurva normal.
4. Menghitung nilai densititas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai Z pada rumus dstribusi normal.
5. Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Successive Interval*

$$Means\ of\ Interval = \frac{Density\ at\ Lower\ \text{Limit} - Density\ at\ Upper\ \text{Limit}}{Area\ Under\ Upper\ \text{Limit} - Area\ Under\ Lower\ \text{Limit}}$$

Keterangan:

Means of Interval	: rata-rata Interval
Density at lower limit	: kepadatan batas bawah
Density at upper limit	: kepadatan batas atas
Area under lower limit	: daerah di bawah batas bawah

Area under upper limit : daerah di bawah batas atas

6. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus:

   Nilai Transformasi= Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

1 Analisis Deskriptif/Kualitatif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Etos Kerja, Disiplin Kerja dan Kinerja Karyawan pada PERUM PERHUTANI KPH Bandung Utara.

Analisis kualitatif digunakan dengan menyusun tabel frekwensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik.

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor actual dengan skor ideal. Skor actual diperoleh melalui hasil perhitungan antara skor actual dengan skor ideal. Skor actual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1, 2, 3, 4, dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan predisi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

$$\%\, Skor = \frac{skor\ idel}{skor\ aktual} \times 100\%$$



Sumber : Umi Naeimawati (2007:84)

Keterangan:

1. Skor actual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.

2. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3.7

Interval Penafsiran Rata-rata Skor Tanggapan Responden

No.	Interval	Kategori
1.	1,0 – 1,8	Sangat Tidak Setuju/ Sangat Rendah/ Sanga Tidak Efektif/ Sangat Tidak Tepat/ Sangat lemah/ Tidak Pernah
2.	1,81 – 2,6	Tidak Setuju/ Rendah/ Tidak Efektif/ Tidak Tepat/ Lemah/ Jarang
3.	2,61 – 3,4	Kurang Setuju/ Cukup/ Kurang Efektif/ Kurang Tepat/ Kurang Kuat/ Kadang-kadang
4.	3,41 – 4,2	Setuju/ Tinggi/ Optimal/ Efektif/ Tepat/ Kuat/ Sering
5.	4,21 – 5,0	Sangat Setuju/ Sangat Tinggi/ Sangat Efektif/ Sangat Tepat/ Sangat Kuat/ Selalu

Sumber Umi Narimawati, 2016

Dalam penelitian ini hipotesis deskriptif yang diajukan sebagai berikut :

H_1 : Etos Kerja, Disiplin Kerja dan Kinerja pada PERUM PERHUTANI KPH Bandung Utara sudah cukup tinggi.

Dimana :

H_{01} : μ (EK,DK,KK) ≤ 68%, *Etos Kerja, Disiplin Kerja dan Kinerja* pada PERUM PERHUTANI KPH Bandung Utara *belum cukup baik.*

H_{11} : μ (EK,DK,KK) > 68%, *Etos Kerja, Disiplin Kerja dan Kinerja* pada PERUM PERHUTANI KPH Bandung Utara *sudah cukup baik.*

2 Analisis Verifikatif

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganaliisis data diperlukan data interval, mala untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui "*Method of Successive Interval*" (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel dapat digunakan salah satunya adalah sebagai contoh analisis Jalur (*path analysis*).

3. Analisis Jalur(*path analysis*)

Menurut Ridwan dan Kuncoro (2008) pada diagram jalur digunakan dua macam anak panah, yaitu : (a) anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari sebuah variabel *eksogen* terhadap sebuah variabel *endogen.*

(a) $X \rightarrow Z$dan (b) anak panah yang menyatakan hubungan korelasional antara variabel eksogen, X→ Z.

Langkah pengujian *Path Analisis* sebagai berikut :

a. Merumuskan Hipotesis dan persamaan structural

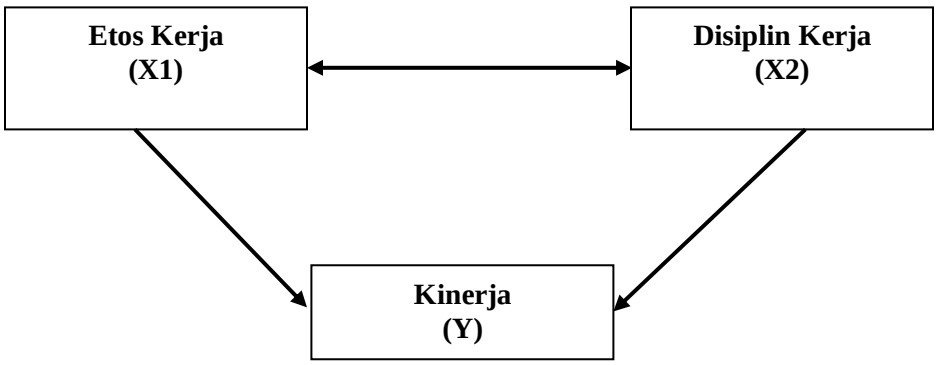
   Struktur : Y = PYX (X) + PYZ (Z) + PYƐ1

b. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regeresi

Pada dasarnya koefisen jalur (*path*) adalah koefisien regresi yang distandarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari basis data yang telah diset dalam angka baku (data yang diset dengan nilai rata – rata = 0 dan standar deviasi = 1). Koefisien jalur yang distandarkan (*standarlize path coeffiecient*) digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh variabel bebas (eksogen). Koefisien path ditunjukan oleh output koefisien atau dikenal dengan nilai *Beta.* Jika dan diagram jalur sederhana mengandung satu unsur hubungan antara variabel eksogen dengan variabel endogen, maka koefisien *path*-nya adalah sama dengan koefisien korelasi r sederhana.

Menurut Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006:259) mengemukakan bahwa "Analisis jalur (*path analysis*) digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan sebab akibat. Tujuanya adalah menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat."

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis)* karena peneliti ingin memastikan apakah ada pengaruh antara Etos Kerja, Disiplin Kerja Terhadap Kinerja. Model analisis jalur adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2Analisis Jalur

Gambar ini melukiskan adanya hubungan antara variabel *eksogen* yaitu X1, variabel Intervening Y, dengan variabel *endogen* yaitu X2. Setiap variabel baik *eksogen* maupun *endogen* digambarkan dalam bentuk persegi atau kotak sedangkan *error* atauvariabel lain diluar *Y* digambarkan dalam bentuk lingkaran. Hubungan antara X dan Y menggambarkan hubungan Pengaruh Langsung (*direct effect*), sedangkan hubungan antara X1 dan X2 terhadap Y menggambarkan hubungan pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*).

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. model regresi yang baaik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model

regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181). dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probalitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probalitas > 0.05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probalitas < 0.05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinearitas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Mandala, 2001:268-270) dalam Erwan Agus Purwanto dan Dyah Sulistyastuti, 2011:198). Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesame variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesame variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefesien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar *error* nya semakin besar pula.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Untuk menguji ada tidaknya

heterokedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas digunakan uji *Rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heterokedastisitas (varian dari residual tidak homogen)

4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan di uji adalah Etos Kerja, Disiplin Kerja, dan Kinerja karyawan di PERUM PERHUTANI KPH Bandung Utara.dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi da korelasi.

1. Pengujian Secara Parsial

   Untuk pengujian secara parsial, digunakan rumus uji-t, dimana ini dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, adapun rumusnya sebagai berikut:

   a. Rumus uji-t

$$t_{hitung}\left(x_{1,2}\right) = \frac{b_{1,2}}{se(b_{1,2})}$$

   t_{hitung} diperoleh dari nilai koefesien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

   b. Hipotesis

H_4 .$\beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh Etos Kerja terhadap Kinerja karyawan pada PERUM PERHUTANI KPH Bandung Utara.

H_4 ,$\beta \neq 0$, Terdapat pengaruh Etos Kerja terhadap Kinerja karyawanpada PERUM PERHUTANI KPH Bandung Utara.

H_{5c},$\beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja karyawan pada PERUM PERHUTANI KPH Bandung Utara. .

H_5 ,$\beta \neq 0$, Terdapat pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja karyawan padaPERUM PERHUTANI KPH Bandung Utara.

c. Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila t_{hitung}< dari t_{tabel} ($\alpha = 0{,}05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk di uji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolah artinya variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

2. Pengujian Secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat

a. Rumus uji F yang digunakan adalah:

$$F_{hitung} = \frac{JK_{hitung}/k}{JK_{residu}/\{n-(k+1)\}}$$

Keterangan:

JK_{residu} : koefisien korelasi ganda

K : jumlah variabel bebas

n : jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – krisis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis *of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

Menurut (Sugiyono, 2009:183), menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien *Product Moment Method* atau dikenal dengan rumus *Pearson*.

b. Hipotesis

H_0; β=0, Tidak terdapat pengaruh Etos Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja karyawan pada PERUM PERHUTANI KPH Bandung Utara.

H_6 ;β ≠ 0, Terdapat pengaruh Etos Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja karyawan pada PERUM PERHUTANI KPH Bandung Utara.

c. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila F_{hitung}> dari F_{tabel} (α = 0.05)

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah yxi 0. Untuk mengetahui ρyxi yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.



Sumber: Sugiyono (2009:185)

Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0